

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian dan dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang: (1) Perencanaan Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur Bolorejo Kauman Tulungagung. (2) Perencanaan Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur Bolorejo Kauman Tulungagung (3) Perencanaan Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur Bolorejo Kauman Tulungagung

#### **A. Perencanaan Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur Bolorejo Kauman Tulungagung**

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SD dan Kepala TPQ SD Islam An-Nuur, Guru SD Islam An-Nuur. Dijelaskan bahwa sebelum menggunakan metode tilawati SD Islam An-Nuur menggunakan metode iqro'. Perubahan tersebut memberikan dampak yang besar sehingga diperlukan rapat dengan wali murid.

Lingkungan pendidikan yang baik melibatkan berbagai pihak dalam proses belajarnya. Guru, siswa dan orang tua adalah komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, interaksi yang baik antara tiga komponen tersebut dapat mendukung hasil belajar yang optimal. Seiring

dengan makin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi penting.<sup>1</sup>

Melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar di sekolah memang tidak mudah. Memerlukan pengaturan, motivasi dan porsi serta peran yang tepat sehingga tidak tumpang tindih dengan peran guru serta pihak lain di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, keterlibatan komponen-komponen utama dalam pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak di sekolah harus dikelola dengan baik.<sup>2</sup>

Selanjutnya seperti yang kita ketahui guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam proses belajar yang terjadi di berbagai sekolah pada umumnya. Penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat oleh guru memerlukan upaya pembinaan yang memadai. Pembinaan/pelatihan guru telah menjadi kebutuhan dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah standarisasi guru. Standarisasi ini bisa berupa program pelatihan guru pembelajaran Al-Qur'an.<sup>3</sup> Seperti yang dilaksanakan oleh SD Islam An-Nuur. Di bawah ini adalah beberapa syarat umum untuk menjadi guru Al-Qur'an metode tilawati.

**Tabel 5. 1 Syarat Umum Menjadi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati**

Syarat Umum Menjadi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati	
<b>Komitmen</b>	
1	Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan siswa menjadi anak yang baik.
2	Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada siswa baik perkataan maupun perbuatan.
3	Tidak memperlakukan khilafiyah, perbedaan metode mengajai maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah.
4	Berakhlak mulai dan rajin ibadah terutama ibadah mahdloh.
5	Selalu mendoakan siswa, wali siswa, sesama ustadz dan lembaganya
<b>Keahlian</b>	
1	Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhrajnya
2	Bacaan Al-Qur'an secara tartil

<sup>1</sup> Ike Junita Triwardhani, et.all, Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 8, No. 1, Juni 2020. Hal. 101

<sup>2</sup> Ibid, hal. 101

<sup>3</sup> Nurulli Fathurrahmah, Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan AlQur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset, Janaka : Volume 2 Number 2 May 2020. Hal 66

Syarat Umum Menjadi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati	
3	Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
4	Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
5	Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum tingkat Al-Qur'an
6	Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap siswa mempunyai kreatifitas yang cukup

Maka dari itu, sebelum guru dapat melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati sangat diperlukan pelatihan guru. Pelatihan guru ini bertujuan untuk memberikan kiat-kiat strategi mengajar dengan metode tilawati, cara pengelolaan kelas, serta micro teaching pembelajaran tilawati. Micro teaching akan membiasakan guru untuk melaksanakan pengajaran tilawati di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru di SD Islam An-Nuur, sebelum melaksanakan pembelajaran mereka terlebih dahulu melihat perencanaan pembelajaran pada Buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana di sekolah formal pada umumnya, sebuah perencanaan pembelajaran itu adalah, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun khusus yang menggunakan metode tilawati ini, perencanaan pembelajaran itu dikenal dengan istilah Rencana Program Pengajaran (RPP).<sup>4</sup>

Guru SD Islam An-Nuur tidak membuatnya pada saat ingin melaksanakan pembelajaran di kelas, karena hal ini memang tidak diperintahkan oleh Kepala Sekolah di SD Islam An-Nuur, tetapi pada dasarnya mereka memiliki RPP yang sama yang sifatnya permanen yang sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya Secara umum pengajaran yang ideal adalah pengajaran yang direferensikan, namun sejalan dengan kurikulum atau tujuan yang ingin dicapai yaitu RPP. Jadi, perencanaan adalah tentang menentukan apa yang harus dilakukan. Perencanaan

---

<sup>4</sup> Ahmad Padli et.all, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Slow Learner Di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin*, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4102/>, diunduh pada 13 Juli 2021. hal. 4

mendahului pelaksanaan, mengingat bahwa perencanaan adalah proses menentukan kemana tujuan dan menentukan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efisien dan efektif. Dengan membuat RPP, guru dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar materi yang diajarkan sesuai dengan waktu dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaannya ada dua jenjang/tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur ini, yaitu tingkat dasar tilawati jilid 1-6 dan tingkat Al-Qur'an. Ditargetkan materi jilid 1-6 diselesaikan dalam waktu 3 tahun, sehingga ketika siswa kelas 4 semuanya sudah mampu membaca al-Qur'an. Temuan diatas sesuai dengan Sistematika buku Tilawati terdiri dari jilid I-VI. Dalam menentukan jadwal terdapat perbedaan jam antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Sebelum pandemi pembelajaran metode tilawati dilaksanakan pagi 6.30-7.00 WIB dan pukul 12.15 -13.30 WIB setiap hari Senin-Kamis atau hari Sabtu jika tidak ada kegiatan tahlil bersama. Sesudah pandemi kegiatan tilawati dibagi menjadi kelompok A,B,C dan D dilaksanakan sekitar pukul 09.00 WIB.

Rencana pembelajaran Al-Qur'an SD Islam An-Nuur berasal dari buku Panduan Praktis penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an yang diterbitkan Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Pembelajaran metode tilawati di SD Islam An-Nuur tidak memaksa guru harus membuat silabus ataupun RPP. Buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an sudah dilengkapi dengan target yang harus dicapai oleh siswa-siswi. Buku tersebut disusun oleh Abdurrohman Hasan, Muhammad Arid fan Abdur Rouf dari Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Sebelum pembelajaran dengan metode tilawati guru mempersiapkan materi, perlengkapan mengajar, serta menata bangku berbentuk huruf U. Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kemudahan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Padli et.all, *PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM* , ....hal.4

berhasil. Adapun media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati diantaranya :

1. Buku pegangan siswa , yaitu buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlakul karimah, dan aqidah Islam.<sup>6</sup>
2. Perlengkapan mengajar, yaitu peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi siswa .<sup>7</sup>

Menurut hasil observasi, beberapa peralatan tidak tersedia/dalam keadaan rusak di SD Islam An-Nuur. Peneliti hanya menemui satu peraga tilawati di Masjid An-Nuur keadaannya pun kurang begitu bagus. Salah satu kegunaan peraga dalam pembelajaran tilawati adalah sebagai buku panduan/pedoman yang bisa membantu peserta didik untuk memahami materi.

Kelebihan pembelajaran tilawati dengan penggunaan peraga membuat lebih menarik sehingga peserta didik tidak jenuh ketika belajar, karena jenuh belajar akan berakibat negatif pada siswa. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif dan efisien, penggunaan metode tilawati sebaiknya dilengkapi dengan peraga dan tiang penyangga peraga.

Selain itu, materi yang diajarkan secara klasikal akan dapat diulang-ulangi secara bersama-sama, sehingga materi-materi tersebut tidak mudah dilupa karena siswa akan fokus kepada alat peraga. Disisi lain, alat peraga juga bisa membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan tidak asik sendiri sebab semuanya fokus ke depan. Peserta didik yang fokus akan berdiskusi atau bertanya kepada gurunya mengenai hal-hal penting yang mereka tidak pahami dari pembacaan jilid. Teruntuk peserta didik yang belum

---

<sup>6</sup> Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran...* hal.6

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 6

tuntas belajarnya, bisa belajar kembali saat baca simak dengan melihat alat peraga dan dibimbing oleh guru TPQ.<sup>8</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penataan kelas pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati adalah melingkar dan berbentuk huruf U. Posisi melingkar membentuk huruf "U". Guru di depan tengah agar lebih mudah untuk memperhatikan siswanya satu persatu. Penataan kelas yang baik akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal. Penataan kelompok dalam pembelajaran tilawati untuk peserta didik atau siswa, penataan kelasnya membentuk posisi duduk melingkar membentuk huruf U, dengan guru berada di depan dan tepat di tengah. Hal ini diharapkan siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan guru dan sebaliknya.<sup>9</sup>

## **B. Pelaksanaan Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur Bolorejo Kauman Tulungagung**

Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Islam An-Nuur Bolorejo dalam kegiatan pembuka tidak hanya diawali dengan membaca doa belajar, beberapa guru memberikan pula materi hafalan surat pendek sebelum belajar. Hal ini sesuai dengan buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam buku dijelaskan bahwa materi pokok berupa bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tingkat dasar menggunakan buku tilawati jilid I s.d VI. Materi penunjang berisi materi yang diajarkan selain membaca Al-Qur'an meliputi hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, hafalan do'a dan adab

---

<sup>8</sup> Khaera Umma, et.all, *Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tk/Tpa*, Al asma: Journal of Islamic Education, Vol. No. 2, hal. 256

<sup>9</sup> Luthfi Fahrudin, Metode Tilawati dalam....27.

harian.<sup>10</sup> Sayangnya, tidak semua guru memberikan materi hafalan do'a/surat pendek sebelum pembelajaran siang pukul 12.15-13.30 WIB. Ini dikarenakan materi hafalan/tugas untuk menilai hafalan siswa adalah guru kelasnya di pagi hari pukul 6.30 -7.00 WIB.

Akan lebih baik jika setiap pembukaan pembelajaran semua guru juga memberikan materi hafalan/murojjaah, hal ini akan mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat dan do'a. Proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik akan memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>11</sup>

SD Islam An-Nuur telah melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, dari hasil observasi SD Islam An-Nuur telah mengikuti seluruh prinsip metode tilawati. Prinsip pengajaran dalam metode tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal, dan disampaikan dengan praktis.<sup>12</sup> Sedangkan prinsip pembelajarannya adalah: menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan klasikal memang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Apalagi metode tilawati ini menggunakan pembelajaran secara klasikal atau kelompok-kelompok. Membaca secara bersama-sama atau kalau pada metode tilawati disebut klasikal dan kelompok, ini diterapkan ketika membaca peraga dan juga ketika membaca jilid. Karena pembacaannya secara bersama-sama inilah maka pendekatan secara klasikal atau kelompok penting sekali untuk diterapkan. Dalam hal ini, pendekatan

---

<sup>10</sup>Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2015), hal. 10-12

<sup>11</sup>Fithriani Gade, IMPLEMENTASI METODE TAKRĀR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2014. Hal. 415

<sup>12</sup> Tiara Ikhsani, *SKRIPSI Pembelajaran Al-Qur'an ...*hal. 26

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 26

klasikal ini digunakan untuk menumbuh kembangkan rasa sosial anak. Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada anak.

Misalnya ketika anak yang satu membaca dengan keras, maka akan muncul motivasi bagi anak yang lain untuk ikut-ikutan membaca dengan keras. Selain memotivasi, anak akan menirukan teman-teman yang lainnya sehingga yang belum bisapun sedikit demi sedikit juga akan menirukan membaca. Dari serangkaian proses inilah makanya pendekatan secara klasikal tepat sekali untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Siswa membaca berulang-ulang sama dengan melancarkan bacaan. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an pada utamanya.

Selain pendekatan klasikal, pendekatan individu dengan teknik baca simak juga sangat penting bagi perkembangan baca Al-Qur'an siswa SD Islam An-Nuur. Beberapa Manfaat dalam penerapan baca simak diantaranya adalah:

1. Siswa tertib dan tidak ramai, karena semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, hingga tidak ada waktu luang untuk siswa melakukan kegiatan lain ataupun bermain.<sup>14</sup>
2. Pembagian waktu setiap siswa adil. Semua siswa akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya.
3. Mendengarkan sambil membaca dalam hati. Salah satu siswa membaca dan siswa lain menyimak, maka sama halnya dengan membaca dalam hati. Keempat, mendapat rahmat. Apabila Al-Qur'an dibaca dan didengarkan baik-baik dan diperhatikan maka akan mendapatkan rahmat dari Allah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode*,... hal. 12.

<sup>15</sup> Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode*,... hal. 12.

### **C. Evaluasi Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Al-Qur'an di SD Islam An-Nuur Bolorejo Kauman Tulungagung**

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi/munaqosyah adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini evaluasi/munaqosyah dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pre test, harian dan kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid adalah munaqosyah yang dilaksanakan pada tiap setelah pembelajaran satu jilid telah usai. Macam macam evaluasi/munaqosyah

#### **1. Pre test**

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas. Siswa akan ditempatkan sesuai kemampuannya, bahkan terdapat siswa kelas 4 masih mengulang jilid.

#### **2. Harian**

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Di SD Islam An-Nuur evaluasi harian dilaksanakan secara individu dengan hasil nilai A,B,C. Dengan nilai C harus mengulangi.

#### **3. Kenaikan jilid**

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap kali siswa akan naik ke jilid selanjutnya. Tata cara evaluasi kenaikan jilid adalah dengan mengacak lembaran jilid. Kemudian guru meminta siswa membaca halaman yang telah ditunjuk oleh guru.

Menurut peneliti evaluasi ini sangat penting, dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sedalam mana hasil belajar siswa selama ini yaitu selama dalam menguasai materi jilid tersebut. Selain itu dengan adanya Evaluasi ketika kenaikan jilid dapat digunakan untuk mengetahui apakah sekiranya anak akan mampu menerima pembelajaran selanjutnya yang akan diampu oleh siswa tersebut.

Dengan evaluasi yang diterapkan secara individual ini, kualitas membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa memang benar-benar diperhitungkan. Tidak hanya ikut-ikutan temannya, namun memang memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik atau benar-benar memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap beberapa guru SD Islam An-Nuur, ada beberapa kelebihan serta kekurangan metode tilawati dalam pelaksanaannya di SD Islam An-Nuur. Kelebihannya adalah anak-anak merasa senang dengan pembelajaran, bacaan Al-Qur'an siswa bagus, berlagu dan tajwid serta makharijul hurufnya benar.

Sementara itu yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal, kendala atau hambatan tersebut antara lain:

1. Tingkat pengetahuan siswa

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan anak didik adalah tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan siswa terhadap materi tilawati yang di ajarkan oleh SD Islam An-Nuur. Sehingga terkadang anak kelas 4 masih mengulang jilid. Selain itu masalah lainnya adalah siswa yang mengantuk saat jam pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode tilawati dilaksanakan pukul 12.15 – 13.30 WIB.

2. Kurangnya fasilitas.

Kurangnya fasilitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Sekolah sebaiknya mengupayakan agar kondisi peraga tilawati terawat/ membeli peraga jika telah usang. Buku-buku penunjang dalam pembelajaran tilawati pada SD An-Nuur sudah banyak, tetapi fasilitas

yang belum lengkap dapat menjadi penghambat dari pengembangan materi.

3. Pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Terdapat kekurangan pada pengelolaan seperti cara guru dalam mengkondisikan kelas sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak semuanya diterima oleh para siswa hal ini jelas akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Meskipun kelasnya sudah berbentuk huruf U tetapi ibu guru masih keawalahan untuk memberikan perhatian kepada siswa yang diajarnya.